

Literasi Kecerdasan Buatan dan Etika Penggunaan Teknologi AI melalui Workshop Interaktif di Madrasah Aliyah

Triana Dewi Salma¹, Muhammad Ferdi Kurniawan¹

¹Universitas LIA

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
05/01/2026
Direvisi:
25/01/2026
Diterima
02/02/2026

Keywords:

Etika AI,
Literasi AI,
Madrasah Aliyah,
Pendidikan Menengah,
Workshop Interaktif

ABSTRAK

Literasi kecerdasan buatan dan etika penggunaan teknologi AI menjadi kompetensi penting bagi generasi muda seiring meningkatnya pemanfaatan sistem AI dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan digital sehari-hari. Namun, pada tingkat pendidikan menengah, khususnya di lingkungan madrasah aliyah, pemahaman siswa terhadap konsep dasar kecerdasan buatan serta risiko etis penggunaannya masih relatif terbatas dan cenderung bersifat sebagai pengguna pasif teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kecerdasan buatan dan kesadaran etika penggunaan teknologi AI pada siswa madrasah aliyah melalui pendekatan workshop interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi konseptual mengenai kecerdasan buatan, diskusi interaktif terkait implikasi etis penggunaan AI, serta permainan edukatif berbasis simulasi sederhana untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman kontekstual siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kecerdasan buatan, potensi pemanfaatannya secara produktif, serta meningkatnya kesadaran terhadap risiko etis seperti ketergantungan teknologi, plagiarisme, dan privasi data. Pendekatan workshop interaktif berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi literasi teknologi AI yang lebih reflektif. Kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi kecerdasan buatan dan etika teknologi dalam pendidikan menengah sebagai bagian dari kesiapan generasi muda menghadapi ekosistem digital berbasis AI.

Corresponding author email: [triana.salma@universitaslia.ac.id](mailto: triana.salma@universitaslia.ac.id)



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence / AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi AI tidak lagi diposisikan sebagai sistem yang bersifat eksperimental, melainkan telah terintegrasi secara luas dalam aktivitas belajar siswa, seperti pencarian informasi otomatis, penerapan aplikasi pembelajaran adaptif, serta penggunaan sistem generatif sebagai alat bantu akademik [1], [2]. Kondisi ini menempatkan siswa tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi sebagai bagian dari ekosistem digital yang berinteraksi secara langsung dengan sistem cerdas yang bekerja berbasis data dan algoritma [3]. Dalam konteks tersebut, penguasaan literasi digital menjadi fondasi penting bagi peserta didik agar mampu memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab di tengah era disrupsi teknologi yang semakin kompleks [4].

Pada tingkat pendidikan menengah, pemanfaatan teknologi AI oleh siswa umumnya berkembang lebih cepat dibandingkan dengan pemahaman konseptual dan etis yang menyertainya. Dalam praktiknya, siswa

kerap menggunakan AI secara pragmatis untuk menyelesaikan tugas atau memperoleh informasi, tanpa memahami secara memadai cara kerja teknologi tersebut, keterbatasannya, maupun konsekuensi etis yang dapat muncul dari penggunaannya [5], [6]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI tanpa pemahaman yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai risiko akademik dan etis, antara lain ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, berkurangnya proses berpikir kritis, meningkatnya praktik plagiarisme berbasis AI, serta lemahnya kesadaran terhadap aspek etika dan tanggung jawab penggunaan teknologi [7], [8]. Madrasah aliyah sebagai institusi pendidikan menengah memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berperan sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai dan sikap peserta didik. Dalam konteks ini, penguatan literasi kecerdasan buatan menjadi tantangan sekaligus kebutuhan yang bersifat aktual. Di satu sisi, siswa telah terpapar teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari, sementara di sisi lain, institusi pendidikan masih menghadapi keterbatasan sumber belajar, materi literasi AI yang terstruktur, serta pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan aspek teknologi dengan dimensi etika dan tanggung jawab sosial [9], [10].

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyampaian literasi kecerdasan buatan melalui pendekatan teoritis semata belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan kesadaran reflektif peserta didik. Pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman belajar langsung dilaporkan lebih mampu membantu siswa memahami prinsip dasar AI serta mengaitkannya dengan dampak penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari [11], [12]. Selain itu, penerapan workshop interaktif, diskusi terbuka, dan aktivitas pembelajaran kolaboratif dilaporkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih kritis terhadap teknologi AI yang mereka gunakan dalam aktivitas belajar [13]. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam aktivitas pembelajaran di tingkat pendidikan menengah mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap teknologi digital secara aplikatif dan bermakna [14].

Selain aspek pemahaman teknologi, integrasi dimensi etika dalam literasi AI menjadi elemen penting dalam pendidikan menengah. Kesadaran terhadap risiko etis, seperti penyalahgunaan informasi, plagiarisme, dan pelanggaran privasi data, perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu memanfaatkan teknologi AI secara bertanggung jawab dan reflektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan faktual tersebut melalui pendekatan workshop interaktif yang mengombinasikan pemaparan konsep dasar kecerdasan buatan, diskusi mengenai etika penggunaan teknologi AI, serta aktivitas edukatif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kecerdasan buatan dan kesadaran etika penggunaan teknologi AI pada siswa madrasah aliyah, sekaligus membekali mereka dengan sikap kritis dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dengan mengacu pada kebutuhan mitra dan temuan penelitian terdahulu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan workshop edukatif berbasis partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi kecerdasan buatan dan kesadaran etika penggunaan teknologi AI melalui interaksi langsung, diskusi terbuka, serta pengalaman belajar yang kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Jakarta dengan melibatkan sebanyak 40 siswa kelas X dan XI sebagai peserta, yang dipilih berdasarkan kebutuhan aktual terhadap pemahaman dasar kecerdasan buatan dan etika penggunaannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut.

Tahap pertama diawali dengan penyampaian materi konseptual mengenai kecerdasan buatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dasar AI, bentuk-bentuk pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta contoh penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa pendidikan menengah agar mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman belajar mereka.

Tahap kedua berupa diskusi interaktif yang membahas implikasi etis penggunaan teknologi AI. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan penggunaan AI, seperti ketergantungan teknologi, plagiarisme akademik, serta perlindungan data pribadi. Diskusi dirancang sebagai ruang dialog terbuka agar siswa dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pertanyaan secara aktif, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih reflektif terhadap penggunaan teknologi AI dalam konteks pembelajaran.

Tahap ketiga merupakan aktivitas edukatif berbasis interaksi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Aktivitas yang dilakukan berupa permainan dan simulasi sederhana yang berkaitan dengan konsep serta pemanfaatan kecerdasan buatan. Melalui aktivitas ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif, memahami konsep AI secara lebih konkret, serta mengembangkan sikap kritis terhadap teknologi yang digunakan dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Alat ukur yang digunakan meliputi observasi terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, respons siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta refleksi lisan yang disampaikan siswa terkait pemahaman dan sikap mereka terhadap penggunaan teknologi AI. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai berdasarkan perubahan pemahaman dan sikap siswa, khususnya meningkatnya kesadaran terhadap konsep dasar kecerdasan buatan, risiko etis penggunaannya, serta pentingnya pemanfaatan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat secara kritis, dan pemahaman yang lebih baik terhadap isu etika penggunaan AI dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui workshop interaktif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar kecerdasan buatan, mekanisme kerjanya, contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta implikasi etis penggunaan teknologi AI pada siswa madrasah aliyah. Materi kegiatan disusun berdasarkan kerangka literasi kecerdasan buatan yang mencakup aspek konseptual, aplikatif, dan reflektif, sehingga peserta tidak hanya mengenal AI sebagai teknologi, tetapi juga memahami prinsip kerja serta dampak penggunaannya secara kritis dan bertanggung jawab.

3.1 Pemahaman Konseptual Kecerdasan Buatan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual mengenai kecerdasan buatan. Siswa diperkenalkan pada definisi AI sebagai teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia melalui pemanfaatan algoritma dan data, serta perbedaan antara sistem AI sederhana dan sistem AI yang lebih kompleks. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman awal siswa yang cenderung memandang AI semata-mata sebagai aplikasi tertentu, tanpa memahami proses komputasional yang mendasarinya. Proses penyampaian materi konseptual ini ditunjukkan pada Gambar 1. Pendekatan konseptual yang dikaitkan dengan contoh nyata membantu siswa memahami bahwa sistem AI bekerja melalui alur pengolahan data, penerapan algoritma, dan produksi keluaran tertentu yang memiliki keterbatasan. Pemahaman

ini penting sebagai fondasi literasi kecerdasan buatan agar siswa mampu menilai secara kritis hasil yang dihasilkan oleh sistem AI, serta tidak menerima keluaran teknologi tersebut secara pasif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pemahaman prinsip kerja AI merupakan elemen fundamental dalam pengembangan literasi AI di pendidikan menengah [15], [16].



Gambar 1. Penyampaian materi konseptual mengenai definisi, jenis, dan prinsip kerja kecerdasan buatan kepada siswa madrasah aliyah.

3.2 Diskusi Penerapan AI dan Refleksi Etika

Pada tahap berikutnya, kegiatan diarahkan pada diskusi mengenai penerapan kecerdasan buatan di berbagai sektor, khususnya pendidikan, media sosial, dan aktivitas belajar siswa. Materi diskusi mengacu pada contoh-contoh aplikasi AI yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pemanfaatan sistem generatif untuk membantu memahami materi pelajaran, pengolahan gambar digital, serta pencarian informasi otomatis. Diskusi ini menumbuhkan pemahaman bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar, namun juga mengandung risiko apabila digunakan tanpa pemahaman dan pengendalian yang memadai. Diskusi kemudian difokuskan pada aspek etika pemanfaatan AI, terutama terkait potensi ketergantungan terhadap teknologi, praktik plagiarisme dalam konteks akademik, serta isu privasi dan keamanan data. Siswa mulai menyadari bahwa penggunaan AI sebagai alat bantu belajar harus disertai dengan prinsip kejujuran akademik dan tanggung jawab dalam menjaga informasi pribadi. Aktivitas diskusi interaktif ini ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendekatan dialog terbuka mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri dalam menggunakan teknologi AI. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa diskusi reflektif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran etika digital siswa, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi cerdas di lingkungan pendidikan menengah [17], [18].



Gambar 2. Diskusi interaktif siswa

3.3 Aktivitas Edukatif Interaktif dan Keterlibatan Siswa

Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan dilengkapi dengan aktivitas edukatif berbasis permainan dan simulasi, seperti permainan tebak kata berbasis deskripsi yang mendorong siswa memanfaatkan teknologi AI secara kreatif namun terkontrol. Selain itu, siswa juga diajak untuk menjawab soal-soal evaluatif terkait materi yang telah disampaikan melalui platform kuis daring Quizizz sebagai bentuk penguatan pemahaman secara reflektif. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Pelaksanaan aktivitas interaktif tersebut ditunjukkan pada Gambar 3. Melalui rangkaian aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami konsep AI secara kognitif, tetapi juga belajar menggunakan teknologi digital sebagai alat pendukung kreativitas, evaluasi diri, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan dialogis, sehingga siswa lebih terdorong untuk menyampaikan ide dan pendapat.



Gambar 3. Aktivitas edukatif berbasis permainan dan simulasi sebagai penguatan literasi kecerdasan buatan siswa.

3.4 Indikator Keberhasilan, Kendala, dan Relevansi dengan Kondisi Mitra

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif-kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi siswa, kualitas diskusi, serta refleksi lisan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengemukakan pendapat secara kritis, serta meningkatnya kesadaran terhadap manfaat dan risiko penggunaan teknologi AI dalam konteks pembelajaran. Perubahan sikap ini mencerminkan peningkatan literasi kecerdasan buatan dan

kesadaran etika digital siswa sebagai luaran utama kegiatan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif terbatas, sehingga pendalaman praktik penggunaan teknologi AI secara lebih teknis belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, keragaman tingkat pemahaman awal siswa menuntut penyesuaian tempo dan pendekatan penyampaian materi, yang membatasi eksplorasi pembahasan lanjutan secara lebih mendalam.

Ditinjau dari relevansinya dengan kondisi mitra, pendekatan workshop interaktif dinilai sesuai dengan karakteristik siswa madrasah aliyah yang tidak hanya membutuhkan pemahaman teknologi, tetapi juga penguatan nilai dan sikap dalam penggunaan teknologi digital. Keterlibatan aktif dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan dan etika penggunaan teknologi AI merupakan kebutuhan aktual. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang keberlanjutan untuk dikembangkan melalui penyelenggaraan workshop berseri, pendalaman materi berbasis praktik, atau integrasi literasi kecerdasan buatan ke dalam kegiatan pembelajaran sekolah secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop interaktif literasi kecerdasan buatan dan etika penggunaan teknologi AI pada siswa madrasah aliyah menunjukkan hasil yang positif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemanfaatan teknologi AI oleh siswa cenderung bersifat praktis dan instrumental, tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai cara kerja, keterbatasan, serta implikasi etis penggunaannya. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual tentang kecerdasan buatan, kesadaran terhadap manfaat dan risiko penggunaan AI, serta sikap yang lebih kritis dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran.

Pendekatan workshop interaktif yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi reflektif, dan aktivitas edukatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mengaitkan aspek teknologi dengan dimensi etika dan tanggung jawab akademik. Meskipun kegiatan ini memiliki keterbatasan dari sisi durasi pelaksanaan, temuan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi kecerdasan buatan dan etika penggunaan teknologi AI merupakan kebutuhan aktual bagi siswa madrasah aliyah. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui workshop berseri, pengembangan modul literasi AI yang terstruktur, atau integrasi materi literasi kecerdasan buatan ke dalam proses pembelajaran sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada MA Al-Khairiyah Jakarta sebagai mitra kegiatan atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan workshop. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Universitas LIA atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Holmes, "Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning," Center for Curriculum Redesign, 2019.
- [2] UNESCO, "Guidance for Generative AI in Education and Research," Paris, 2023.
- [3] M. Chassignol, A. Khoroshavin, A. Klimova, and A. Bilyatdinova, "Artificial Intelligence trends in education: a narrative overview," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 136, pp. 16–24, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.233>.

- [4] L. Jannah et al., Literasi Digital: Kompetensi dan Optimalisasi Teknologi di Era Disrupsi. Ganesha Kreasi Semesta, 2025.
- [5] M. Zaini, Iskandar, M. Wardani, and M. Gina, “Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran : Dampaknya Pada Literasi Digital Dan Berpikir Kritis Siswa,” Maulana Atsani : Jurnal Pendidikan Multidisipliner, vol. 1, no. 4, pp. 151–157, 2025, doi: <https://doi.org/10.51806/5fjxzv59>.
- [6] F. H. Pasaribu, “Analisis Kritis tentang Potensi dan Tantangan AI dalam Meningkatkan Kreativitas Pelajar,” Jurnal Dunia Pendidikan, vol. 5, no. 5, Apr. 2025, doi: 10.55081/jurdirp.v5i5.3899.
- [7] A. Irfan, Slamet Arifin, and Siti Mas’ ula, “Menavigasi Era AI: Tinjauan Sistematis Terhadap Tantangan, Dampak, Dan Respon Institusional Untuk Menjaga Integritas Akademik,” Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 1, no. 4, Dec. 2025, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38607>.
- [8] R. Khalida, A. Rahmandri, S. A. Matilda Magren, and E. Nurmiati, “Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik,” Jurnal SAINTEKOM, vol. 15, no. 2, pp. 222–234, Sep. 2025, doi: 10.33020/saintekom.v15i2.928.
- [9] K. Syafuddin, “Peningkatan Literasi Keamanan Digital Dan Perlindungan Data Pribadi Bagi Siswa Di SMPN 154 Jakarta,” Eastasouth Journal of Impactive Community Services, vol. 1, no. 03, pp. 122–133, 2023, doi: 10.58812/ejimcs.v1.i03.
- [10] N. Ayu Sekar Pertiwi et al., “Sosialisasi Kesadaran Keamanan Digital di Era Revolusi Industri 4.0,” 2024.
- [11] R. A. Funny, Y. Astuti, F. K. Rahmawati, and M. A. D. Kusumaningrum, “Edukasi Dan Pendampingan Penggunaan Kecerdasan Buatan (Ai) Yang Sehat Dan Etis Bagi Siswa Dan Orang Tua Di Rumah,” Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 7, no. 2, pp. 255–266, Dec. 2025, doi: <https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.1376>.
- [12] F. Perdana et al., “Workshop AI Generatif Sonauto.ai untuk Pengembangan Kreativitas Musikal dan Literasi Digital pada Siswa MTs AL-Ma’arif Rakit Banjarnegara,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, vol. 4, no. 1, pp. 702–709, Sep. 2025, doi: 10.58266/jpmb.v4i1.508.
- [13] N. N. Benu, N. Beeh, and A. Snae, “Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris dan Literasi AI melalui English Fun Camp di SMPN 8 Fatuleu, Kupang-NTT”, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [14] T. Dewi Salma and A. Basri, “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pengembangan Kreativitas Desain Komunikasi Visual di SMKN 5 Kota Tangerang Leveraging Artificial Intelligence for Creativity Development in Visual Communication Design at SMKN 5 Kota Tangerang,” KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, vol. 5, pp. 115–122, 2025, [Online]. Available: <https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/>
- [15] G. D. Sukma, F. A. Farisa, L. K. Amelia, M. A. Zahran, and R. W. A. Rozak, “Pemahaman Pelajar Tentang Kec,” Jurnal Jendela Pendidikan, vol. 5, no. 02, pp. 212–223, 2025, doi: <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1293>.
- [16] L. Maleni et al., “Mempersiapkan Siswa Untuk Masa Depan: Literasi AI Sebagai Keterampilan Abad 21,” RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, vol. 4, no. 2, pp. 6375–6379, Jul. 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i2.1587.
- [17] W. Suharmawan, “Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan,” Education Journal : Journal Educational Research and Development, vol. 7, no. 2, pp. 158–166, Aug. 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.
- [18] S. R. Pungus, D. E. Sondakh, A. T. Liem, S. I. Adam, J. Y. Y. Mambu, and M. T. Tombeng, “Meningkatkan Literasi AI dan Kesadaran Etika Digital melalui Edukasi Interaktif bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas,” Servitium Smart Journal, vol. 4, no. 1, pp. 190–196, Apr. 2025, doi: 10.31154/servitium.v4i1.38.